

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi santri mondok

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” dengan makna harfiah artinya berarti bergerak.¹¹ Karena itu A.A. Anwar Prabu Mangkunegara berpendapat bahwa motivasi adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.¹² Sementara menurut A.W Bernard memandang bahwa motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha untuk memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Sedangkan menurut Winarsih, T., & Hidayat menyatakan bahwa motivasi adalah pikiran yang mengilhami, merangsang, dan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau terlibat dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁴

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang membuat seseorang bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Secara umum, motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya suatu perilaku, baik yang mendorong seseorang untuk bertindak maupun

¹¹ Hartini, “Teori Motivasi,” *Universitas Patempo*, 2023, 1.

¹² Muhifar dkk, *Pengantar Manajemen* (Media Sains Indonesia, 2021), 118.

¹³ Ibid.

¹⁴ Inarsih T. Hidayat A., “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan,” *Jurnal Riset Ekonomi, Bisnis, Dan Akutansi Internasional (IJEBAAR)* 6, no. 1 (2022): 101.

menahan diri dari suatu tindakan. Selain itu, motivasi juga dapat dipahami sebagai keinginan individu untuk meraih status, kekuasaan, serta pengakuan yang lebih tinggi. Dalam konteks lain, motivasi mencerminkan kondisi fisiologis dan psikologis yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

1. Macam-macam motivasi :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah kecenderungan pertumbuhan alami yang mendorong keinginan siswa untuk terlibat di dalam pembelajaran demi kepentingannya sendiri, tanpa imbalan atau insentif eksternal. Motivasi intrinsik ditandai dengan rasa kenikmatan, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi yang berasal dari aktivitas itu sendiri yang didorong oleh kepentingan, hasrat, dan nilai-nilai individu.¹⁶ Berdasarkan pendapat mengenai motivasi intrinsik di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri santri itu sendiri, bukan karena pengaruh atau tekanan dari pihak luar maupun lingkungan sekitarnya. Dorongan ini bersifat internal dan tidak memerlukan rangsangan eksternal untuk memunculkan keinginan belajar atau berprestasi. Dengan demikian, motivasi intrinsik dapat dipahami sebagai dorongan atau alasan yang muncul secara alami dari dalam diri seseorang. Jenis motivasi ini bersumber dari keinginan

¹⁵ Nur Farida, "Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2021): 120.

¹⁶ Laesti Nurishlah et al., "Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *MURABBI* 2, no. 2 (2023): 62, <https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>.

pribadi tanpa pengaruh dari luar, sehingga sering disebut sebagai motivasi murni yang bersifat nyata dan internal.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan yang muncul dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu.¹⁷ Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar diri santri. Dalam hal ini, semangat santri untuk belajar di pondok pesantren tidak sepenuhnya berasal dari dorongan internal, melainkan dipicu oleh faktor eksternal seperti arahan, penghargaan, atau tuntutan lingkungan. Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar.¹⁸ Motivasi ekstrinsik berperan dalam menumbuhkan serta memperkuat motivasi intrinsik, sehingga keberadaannya menjadi penting untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dari perspektif akademik, Karsenti dan Thibert menyatakan motivasi ekstrinsik ialah, tingkah laku pelajar dibentuk oleh faktor luaran seperti ganjaran dan hukuman.¹⁹ Ini menunjukkan bahwa santri terdorong belajar untuk mendapatkan pujian, markah tinggi, atau mengelak hukuman yang mana semuanya berasal dari luar. Dengan demikian,

¹⁷ Rena Rismayanti et al., "Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," 253.

¹⁸ Dian Septianti Melia Frastuti, "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridnanti Palembang," *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI* 10, no. 2 (2019): 133.

¹⁹ Muhammad Ikmal Rezal Othman, "Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dengan Pencapaian Akademik Pelajar UTHM," *Fakulti Pengurusan Teknologi Dan Perniagaan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Parit Raja, Batu Pahat, 86400 Johor, Malaysia*, 2020, 48.

dapat disimpulkan bahwa motivasi disebut ekstrinsik apabila santri menempatkan tujuan belajarnya pada faktor-faktor di luar proses belajar itu sendiri. Artinya, santri terdorong untuk belajar bukan semata-mata karena materi yang dipelajari, melainkan karena adanya tujuan lain seperti keinginan menjadi pendakwah, hafidz al-Qur'an, dan berbagai cita-cita serupa.

Meskipun berasal dari luar diri individu, motivasi eksternal tidak selalu dipandang negatif. Justru, motivasi jenis ini tetap memiliki peran penting dalam membantu seseorang mencapai tujuan, mengingat kondisi manusia yang bersifat dinamis dan tidak selalu dalam keadaan stabil. Dalam hal ini, kehadiran orang lain sebagai pemberi dorongan atau motivator sangat berpengaruh dalam membangkitkan semangat belajar santri, bahkan dapat meningkatkan ketekunan melalui upaya motivasi yang datang dari luar diri mereka. Adapun yang termasuk ke dalam bentuk motivasi ekstrinsik antara lain:

1) Orang tua

Keluarga merupakan lembaga pendidik tertua yang bersifat informal sekaligus menjadi tempat utama bagi anak untuk tumbuh, berkembang, serta membentuk dasar kepribadiannya.²⁰ Tingkat pendidikan orang tua, pola asuh, serta suasana keluarga seperti keharmonisan dan pemenuhan kebutuhan memegang peran krusial dalam membentuk karakter serta kemajuan akademis anak.

²⁰ Vini Agustiani Hadian Aiman Faiz, "Peran Lingkungan Keluarga Alam Pembentukan Karakter," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 1 (2022): 241.

Anak yang tumbuh dalam keluarga yang memiliki pemahaman terhadap ilmu agama akan memperoleh pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian serta wawasan keagamaannya.

2) Teman/sahabat

Teman atau sahabat berperan sebagai rekan belajar yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi. Hubungan pertemanan dapat menciptakan kompetisi yang positif, di mana persaingan yang sehat menjadi sarana untuk mendorong semangat belajar santri. Baik dalam bentuk persaingan individu maupun kelompok, kompetisi tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar santri.

3) Guru/ustadz

Guru memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar mereka terus terjaga. Dengan motivasi yang kuat, kualitas pendidikan dapat meningkat sehingga tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai. Sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa agar mereka mampu meraih hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.²¹

²¹ Juliah Sri Ulfa, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, 2022, 2.

B. Pendidikan formal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang tersusun secara sistematis dan berjenjang, mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.²²

Menurut Suprijanto, pendidikan formal merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana, baik oleh peserta didik maupun pendidik, di dalam lingkungan yang terorganisir seperti lembaga sekolah.²³ Kemudian menurut D. Sudjana Pendidikan dalam sekolah (formal) merupakan Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.²⁴

Dapat di simpulkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang diatur oleh pemerintah, dan dilaksanakan dalam institusi resmi seperti sekolah dan perguruan tinggi.

1. Tujuan pendidikan formal

- a. Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu keluarga dalam proses mendidik dan mengajar anak, sekaligus memperbaiki, memperdalam, serta memperluas perilaku yang telah dibentuk di

²² Anjar Sri Ciptorukmi Nugraheni and Fahmi Ressa Alfarizki, "Optimizing The Existence of Non-Formal Education to Support Childrens's Developmental Rights," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6, no. 3 (2022): 501, <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.68121>.

²³ Raudatus Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–31, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

²⁴ Kristiningsih, "Tingkat Pendidikan Formal Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Masyarakat Pembangunan Di Desa Ngembat Padas Sragen," *JAGADDHITA Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan Pusat Kajian Pancasila Unindra PGRI* 2, no. 1 (2022): 31.

lingkungan keluarga. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

- b. Pendidikan formal bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik secara terencana dan terarah melalui penerapan kurikulum. Selain berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, pendidikan formal juga diarahkan untuk membentuk karakter positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, toleransi, serta akhlak yang mulia.²⁵ Tujuan dari hal tersebut adalah agar peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan guru, karyawan, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitarnya. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu menanamkan sikap disiplin dan kepatuhan terhadap aturan, serta mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat dengan berpegang pada norma dan ketentuan yang berlaku.

2. Tingkat Pendidikan formal

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang awal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa sebelum melanjutkan ke tingkat menengah. Jenjang ini terdiri dari SD, SDIT, MI, dan sejenisnya. Pendidikan dasar berlangsung selama 9 tahun, dimulai pada usia 7 hingga 15 tahun, dengan 6 tahun di

²⁵ Dimas Bagus Irsalulloh and Binti Maunah, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 04, no. 02 (2023): 20.

SD dan 3 tahun di SMP. Tujuan pendidikan dasar adalah membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, akhlak, dan nasionalisme.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar, terdiri atas jenjang menengah pertama dan menengah atas yang mencakup SMP, MTs, SMA, MA, SMK, MAK, serta lembaga serupa. Pada tingkatan ini, pendidikan bertujuan mempersiapkan siswa memiliki kemampuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa dapat mengasah potensi akademiknya sekaligus mengembangkan bakat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan menengah tersedia dalam bentuk reguler maupun khusus.²⁶

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan atas merupakan jenjang pendidikan tertinggi dalam pendidikan formal. Di tingkatan ini, mahasiswa dapat menempuh pendidikan lanjutan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, dengan kemungkinan memperoleh gelar sarjana, magister, maupun doktor sesuai dengan pilihan program studi dan jenjang yang dipilih.²⁷ Perguruan tinggi bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian

²⁶ Dimas Bagus Irsalulloh Binti Maunah, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 04, no. 02 (2023): 21.

²⁷ Titi Mildawati and Tasmin Tangngareng, "Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam," *Vifada Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 9, <https://doi.org/10.70184/w33a8b87>.

masyarakat. Tujuan pendidikan atas adalah mencetak individu yang berpendidikan, berkualifikasi tinggi, dan siap memasuki dunia profesional.